

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DAN  
FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**NUR AFNI ANGGRELIKA PUTRI WINATA**

**B300160195**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DAN  
FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**NUR AFNI ANGGRELIKA PUTRI WINATA**

**B300160195**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



**Muhammad Arif, S.E., MEc.Dev**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DAN  
FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

**OLEH**

**NUR AFNI ANGGRELIKA PUTRI WINATA**

**B300160195**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 16 Mei 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Muhammad Arif, S.E., MEc.Dev

(.....)

**Ketua Dewan Penguji**

2. Dr. Agung Riyadi, M.Si.

**Anggota I Dewan Penguji**

3. Muhammad Anas, SE., M.Si.

**Anggota II Dewan Penguji**



**Dekan,**

**Dr. Spamsudin, M.M.**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Mei 2020

Penulis



**NUR AFNI ANGGRELIKA PUTRI WINATA**

**B300160195**

## **ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi di Indonesia selama periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data panel. Variabel independen yang digunakan antara lain PMDN, PMA, aglomerasi industri, jumlah tenaga kerja, dan volume ekspor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Analisis regresi data panel digunakan sebagai alat analisis penelitian. Hasil analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan dan PMDN berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi selama periode 2015-2018. PMA, aglomerasi industri, dan volume ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** pertumbuhan ekonomi, investasi, aglomerasi industri, tenaga kerja, ekspor

### **Abstract**

This study aims to analyze the factors that influence the economic growth of each province in Indonesia during the 2015-2018 period. This study uses secondary data in the form of panel data. The independent variables used include PMDN, PMA, industrial agglomeration, labor force, and export volume. This research is a quantitative research with a descriptive design. Panel data regression analysis is used as a research analysis tool. The results of panel data regression analysis with the Random Effect Model show that the number of workers has a significant positive effect and PMDN has a significant negative effect on economic growth in each province during the 2015-2018 period. PMA, industrial agglomeration, and export volume do not significantly influence economic growth.

**Key words:** economic growth, investment, agglomeration, labour, export

### **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan pada dasarnya merupakan sebuah konsep dinamis yang merupakan aktifitas usaha tanpa akhir untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Sebagai sebuah konsep yang dinamis, maka pembangunan nasional atau daerah mengandung pengertian perubahan secara terus-menerus pada setiap aspek kehidupan masyarakat. Tujuan pembangunan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup manusia dan masyarakat suatu negara secara relatif, sehingga tercapai

suatu masyarakat yang adil dan makmur secara material maupun spiritual, sesuai dengan yang tertulis dalam Undang Undang Dasar (UUD) 1945.

Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata. Pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, namun lebih dari itu, pembangunan memiliki perspektif yang luas. Pembangunan adalah proses perubahan ke arah kondisi yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Todaro & Smith (2015) mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, melibatkan perubahan-perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kesenjangan pendapatan antar-penduduk dan antar-sektor yang semakin kecil. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sebagai cerminan kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang tercipta di suatu wilayah. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan perekonomiannya meningkat atau lebih tinggi dibanding dengan tahun sebelumnya. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi seringkali tidak diimbangi pemerataan sehingga menimbulkan berbagai dilema dalam pembangunan nasional dan justru memperlebar kesenjangan antar-wilayah serta menimbulkan permasalahan ekonomi yang berlapis-lapis (Pratiwi, 2014).

Pertumbuhan ekonomi yang diarahkan pada daerah-daerah yang memiliki potensi dan fasilitas wilayah akan mempercepat terjadinya kemajuan ekonomi. Salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah melalui pengembangan wilayah. Pengembangan wilayah merupakan upaya pembangunan suatu wilayah untuk pemeratakan pertumbuhan wilayah dan mengurangi kesenjangan antar-wilayah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan, sumber daya

teknologi dan prasarana fisik secara efektif, optimal, dan berkelanjutan. Pendekatan pembangunan pengembangan wilayah dapat dilakukan dengan menetapkan kota atau wilayah tertentu menjadi pusat pertumbuhan (*growth pole*).

Supartoyo & Tatum (2013) menemukan bahwa jumlah tenaga kerja secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2006-2010. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Selain jumlah tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh kinerja investasi dan ekspor. Streeten (1987) memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui kebijakan *inward looking* dan *outward looking*. Kebijakan *inward looking* dilandasi oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai dengan meningkatkan investasi dan mengembangkan industri dalam negeri yang memproduksi barang-barang pengganti impor. Sedangkan kebijakan *outward looking* didasari oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya bisa direalisasikan jika produk-produk yang dibuat di dalam negeri dijual di pasar ekspor. Jadi, berbeda dengan strategi *inward looking*, dalam strategi *outward looking* tidak ada diskriminasi pemberian insentif dan kemudahan lainnya dari pemerintah, baik untuk industri yang berorientasi ke pasar domestik, maupun industri yang berorientasi ke pasar ekspor.

Kim (dalam Mauleny, 2015) juga memperlihatkan adanya pengaruh positif antara aglomerasi industri dengan pertumbuhan ekonomi. Aglomerasi yang menghasilkan kluster-kluster industri akan meningkatkan arus urbanisasi. Terkonsentrasinya suatu kegiatan ekonomi di suatu daerah akan menyebabkan daerah itu mengalami perkembangan yang jauh lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah disekitarnya. Apabila pengaruh tersebut menyebar ke beberapa kota di

sekitarnya, maka akan menghasilkan fenomena kota yang berbeda wilayah administrasinya menjadi sama dalam corak dan fungsi wilayahnya. Jika diproses dan direncanakan lebih lanjut, hal ini akan menghasilkan sebuah kota yang lebih besar lagi yang merupakan gabungan dari beberapa kota yang disebut megapolitan.

Permasalahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi penting dengan kondisi penduduk yang terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pertambahan penduduk membuat berbagai aktivitas ekonomi juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang merata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal tersebut menjadi latar belakang penulis untuk mengamati lebih lanjut mengenai pengaruh investasi, aglomerasi industri, jumlah tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah dan besarnya pengaruh investasi, aglomerasi industri, jumlah tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2015-2018.

## 2. METODE

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Adapun model ekonometrika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 \log PMDN_{it} + \beta_2 \log PMA_{it} + \beta_3 AGL_{it} + \beta_4 \log EKS_{it} + \beta_5 \log TK_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- $PE$  = Pertumbuhan Ekonomi
- $PMDN$  = Penanaman Modal Dalam Negeri
- $PMA$  = Penanaman Modal Asing
- $AGL$  = Aglomerasi Industri
- $EKS$  = Ekspor
- $TK$  = Tenaga Kerja
- $i$  = Data *Cross Section*
- $t$  = Data *Time Series*
- $\beta_0$  = *Intercept*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien Regresi
- $e$  = *Error Term*

Langkah-langkah estimasinya akan meliputi : estimasi parameter model estimator data panel, uji pemulihan model estimator, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh.

Dalam ekonometrika terdapat beberapa tipe data yaitu data runtut waktu (*time series*), data antar tempat atau ruang (*cross section*), dan data gabungan (*pooled data atau panel data*). Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pooled data* atau panel data. Dimana *software* yang dapat digunakan untuk pengolahan panel data ini adalah *software evIEWS-8*.

Berdasarkan Baltagi (2005) model regresi panel dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- $\beta_0$  = *Intercept*/konstanta
- $X_1$  = Variabel independen 1
- $X_2$  = Variabel independen 2
- $X_n$  = Variabel independen n
- $\beta_1, \beta_2, \beta_n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- i* = Data *Cross Section*
- t* = Data *Time Series*
- e* = *Error Term*

Menurut Basuki (2019) metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain: common effect model, fixed effect model dan random effect model.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel (gabungan antara data *time series* dan data *cross section*). Data yang digunakan antara lain pertumbuhan ekonomi, investasi, aglomerasi industri, ekspor, dan jumlah tenaga kerja. Data *cross section* yang digunakan meliputi 32 provinsi di Indonesia. Sedangkan data *time series* yang digunakan meliputi 2015-2018. Sumber data berasal dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, antara lain *Statistical Yearbook of Indonesia 2020*, Keadaan Angkatan Kerja Indonesia, dan Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor menurut HS.

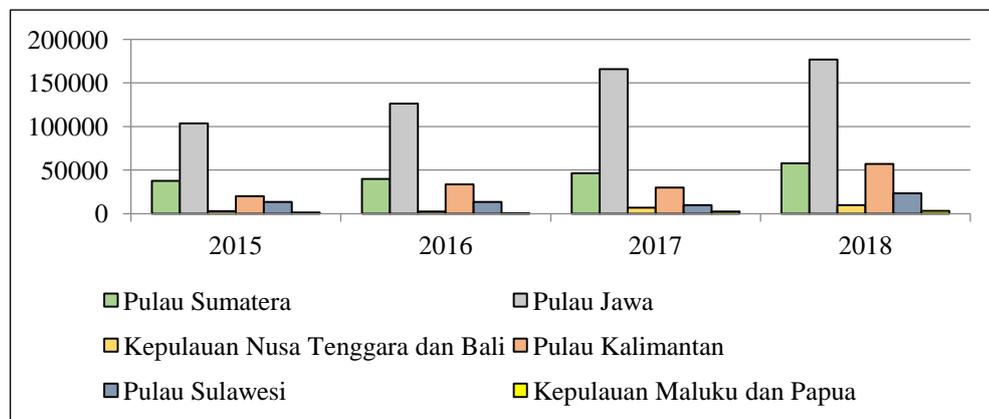
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisa Deskriptif

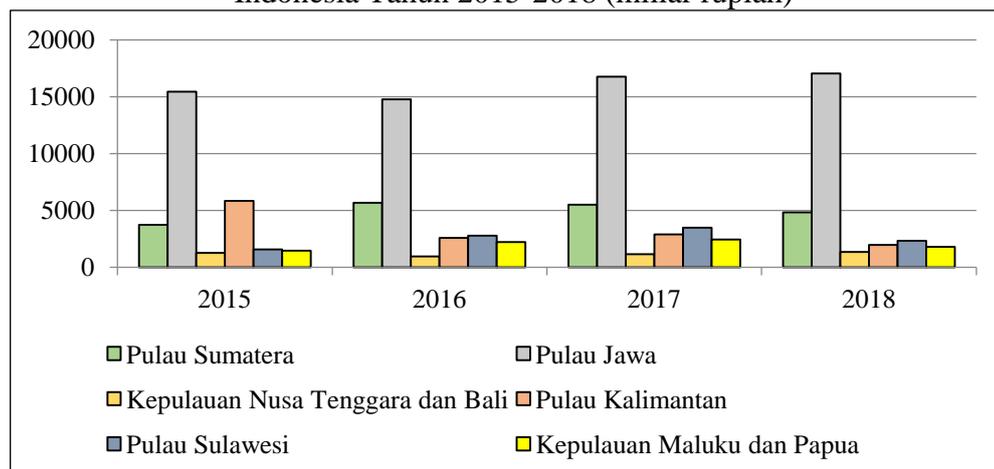
Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Pulau/Kepulauan (persen)

Wilayah	2015	2016	2017	2018
Pulau Sumatera	3.91	4.48	4.40	4.73
Pulau Jawa	5.38	5.45	5.54	5.77
Kepulauan Nusa Tenggara dan Bali	10.90	5.75	3.60	2.31
Pulau Kalimantan	3.58	3.82	5.42	4.91
Pulau Sulawesi	8.20	7.09	6.79	6.42
Kepulauan Maluku dan Papua	5.77	6.29	5.54	6.86

#### 3.1.1 Perkembangan Investasi



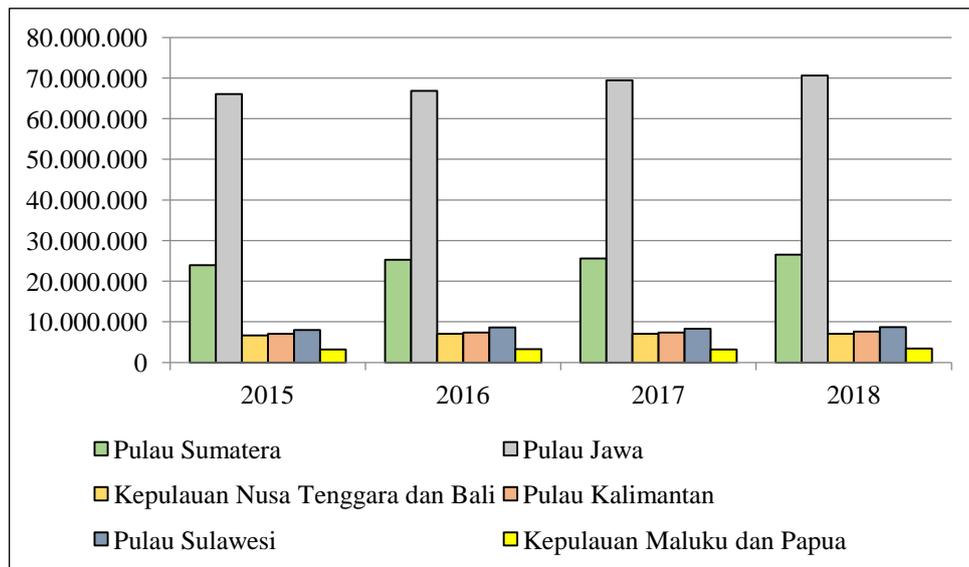
Gambar 1. Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Pulau/Kepulauan di Indonesia Tahun 2015-2018 (miliar rupiah)



Gambar 2. Penanaman Modal Asing Menurut Pulau/Kepulauan di Indonesia Tahun 2015-2018 (juta US\$)

Pada gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai investasi baik PMDN maupun PMA masih terkonsentrasi di Pulau Jawa yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PMDN maupun PMA di pulau tersebut.

### 3.1.2 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja



Gambar 3. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Pulau/Kepulauan di Indonesia Tahun 2015-2018 (jiwa)

Berdasarkan Gambar 3, Kepulauan Maluku dan Papua merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terendah di Indonesia.

### 3.1.3 Perkembangan Ekspor

Tabel 2. Total Ekspor Menurut Pulau/Kepulauan di Indonesia Tahun 2015-2018 (juta ton)

Wilayah	2015	2016	2017	2018
Pulau Sumatera	88.97	92.71	49.88	50.05
Pulau Jawa	31.16	32.87	79.72	84.09
Kepulauan Nusa Tenggara dan Bali	1.08	1.03	1.40	0.78
Pulau Kalimantan	375.40	485.07	27.70	29.77
Pulau Sulawesi	3.57	5.53	5.38	8.14
Kepulauan Maluku dan Papua	8.17	7.91	4.73	7.38

Tabel 2 menunjukkan bahwa ekspor Indonesia terkonsentrasi di Pulau Kalimantan dan Sumatera.

### 3.1.4 Perkembangan Aglomerasi Industri

Tabel 3. Indeks Balasa Menurut Pulau/Kepulauan di Indonesia  
Tahun 2015-2018 (persen)

<b>Wilayah</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Pulau Sumatera	6.20	5.95	6.04	6.24
Pulau Jawa	8.25	7.48	7.74	7.59
Kepulauan Nusa Tenggara dan Bali	2.18	2.40	2.49	2.44
Pulau Kalimantan	1.91	2.53	2.32	2.48
Pulau Sulawesi	2.77	3.23	3.25	3.63
Kepulauan Maluku dan Papua	0.83	1.69	1.61	1.53

Berdasarkan Tabel 3 Pulau Jawa merupakan basis industri manufaktur di Indonesia, yang ditunjukkan dengan tingginya nilai Indeks Balasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pulau Jawa memiliki spesialisasi tenaga kerja industri manufaktur dibandingkan daerah-daerah lain di Indonesia. Pulau Jawa juga memiliki banyak kawasan Industri, seperti Cikarang, Wijaya Kusuma, Gerbangkertosusilo, dan sebagainya.

### 3.2 Hasil Estimasi

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel *Cross-Section*

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Regresi</b>		
	<b>CEM</b>	<b>FEM</b>	<b>REM</b>
C	13,2221	-14,0637	12,1166
logPMDN	-0,3963	-0,5516	-0,4404
logPMA	-0,0904	0,3832	-0,0445
AGL	-0,3566	-3,4629	-0,5294
logEKS	-0,1866	-0,1718	-0,1823
logTK	0,7075	2,0624	0,7797
$R^2$	0,0884	0,4261	0,0775
Adj. $R^2$	0,0507	0,1875	0,0394
F-statistik	2,3482	1,7861	2,0354
Prob F-statistik	0,0449	0,0139	0,0783

### 3.3 Pemilihan Metode Estimasi Terbaik

#### 3.3.1 Uji Chow

Tabel 5. Hasil Estimasi Uji Chow

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f</b>	<b>Prob</b>
Cross-section F	1,6365	(32,89)	0,0369
Cross-section Chi-square	58,7678	32	0,0027

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa  $H_0$  ditolak karena  $p$ -value untuk  $F$  dan  $Chi$ -Square (0,0369 dan 0,0027)  $\leq$  0,05. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### 3.3.2 Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	d.f	Prob
Cross-section random	3,6752	5	0,5971

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa  $H_0$  diterima karena  $p$ -value untuk  $Chi$ -Square (0,5971)  $>$  0,10. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 7. Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

$\widehat{PE}_{it}$	=	12,11 (0,053)	-	0,44 log $PMDN_{it}$ (0,027)**	-	0,04 log $PMA_{it}$ (0,795)	-
		0,18 log $EKS_{it}$ (0,140)	+	0,77 log $TK_{it}$ (0,0715)**	-	0,52 $AGL_{it}$ (0,517)	
$R^2 = 0,077$ ; DW-Stat = 0,927 ; F-Stat = 2,035 ; Sig.F-Stat = 0,0783							

**Keterangan :**

\*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

\*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$

Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik

## 3.4 Uji Keباikan Model

### 3.4.1 Uji Eksistensi Model

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai  $p$  ( $p$ -value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $F$  pada estimasi *Random Effect Model* (REM) memiliki nilai 0,0783 ( $<$  0,10) sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah model yang dipakai dalam penelitian eksis.

### 3.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai  $R^2$  untuk *Random Effect Model* (REM) sebesar 0,07, artinya 7% variasi variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, ekspor, tenaga kerja, dan aglomerasi industri. Sisanya 93% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### 3.5 Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Model Terpilih

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	<i>t</i> -statistik	Prob. <i>t</i>	Kriteria	Kesimpulan
<i>logPMDN</i>	-2,2388	0,0270	< 0,05	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
<i>logPMA</i>	-0,2596	0,7955	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
<i>AGL</i>	-0,6496	0,5171	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
<i>logEKS</i>	-1,4849	0,1402	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
<i>logTK</i>	1,8183	0,0715	< 0,05	Signifikan pada $\alpha = 5\%$

### 3.6 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen Model Terpilih

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji *t*) yang telah diuraikan diatas terlihat bahwa variabel independen pada *Random Effect Model* (REM) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) adalah tenaga kerja (TK) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki koefisien regresi sebesar -0,440. Pola hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan penanaman modal dalam negeri adalah linier-logaritma, sehingga apabila penanaman modal dalam negeri naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,00440 persen (0,440/100). Sebaliknya apabila penanaman modal dalam negeri turun sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,00440 persen.

Variabel tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,779. Pola hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tenaga kerja adalah linier-logaritma, sehingga apabila tenaga kerja naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,00779 persen (0,779/100). Sebaliknya apabila tenaga kerja turun sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,00779 persen.

### 3.7 Interpretasi Ekonomi

#### 3.7.1 Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji *t*), variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan PMDN di Indonesia berorientasi pada investasi padat karya dan terlalu banyak menggunakan input yang berasal dari impor. Akibatnya biaya

yang harus dikeluarkan perusahaan menjadi meningkat karena upah minimum yang ditetapkan pemerintah juga meningkat. Jika modal yang ditanamkan berorientasi pada pemenuhan konsumsi rumah tangga dan bukan untuk melakukan ekspansi industri ataupun ekspor, maka dengan meningkatnya investasi justru akan terjadi pemborosan anggaran sehingga pertumbuhan menjadi melambat (Akhirman, 2012).

Penelitian sejalan dilakukan oleh Anwar (2017) yang menyatakan bahwa banyak proyek investasi yang mangkarak terutama yang ada di daerah-daerah. Artinya proyek yang memakan dana investasi yang tidak sedikit tidak bisa selesai atau tidak dimanfaatkan. Padahal nilai investasi yang digunakan untuk membangun proyek mangkrak ini dulunya sudah tercatat sebagai nilai investasi dan oleh pengkaji angka ini dihitung.

### 3.7.2 Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji  $t$ ), variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti masuknya PMA ke Indonesia tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada banyak faktor yang membuat Indonesia saat ini tidak lagi paling menarik bagi PMA dibandingkan negara-negara lain. Faktor-faktor itu adalah kondisi infrastruktur (seperti jalan raya, pelabuhan udara dan laut, telekomunikasi dan penerangan) dan logistik yang buruk, kualitas (pendidikan/keterampilan, disiplin dan etos kerja) SDM yang rendah, kebijakan-kebijakan ekonomi yang kurang kondusif (tumpang-tindih dan tidak konsisten), tidak adanya kepastian hukum, birokrasi yang tidak efisien, korupsi di semua lapisan masyarakat dan kemajuan teknologi yang tidak lagi mengharuskan sebuah pabrik berlokasi di wilayah dimana terdapat bahan bakunya karena dibuat sintesisnya atau biaya transportasi menjadi relatif lebih rendah (Prasetyo, 2011).

### 3.7.3 Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji  $t$ ), variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal dikarenakan tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor yang

menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun konsumen. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi dari pada sarana produksi lain (bahan mentah, tanah, air dan sebagainya) dikarenakan manusialah yang menggerakkan atau mengoperasikan seluruh sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan suatu barang yang bernilai yang nantinya akan berpengaruh terhadap besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah (Alkadri, 2004).

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu tesis yang dilakukan oleh Prasetyo (2011), yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh positif tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena tenaga kerja yang digolongkan kedalam angkatan kerja yang bekerja di sektor perekonomian merupakan faktor produksi yang menggerakkan perekonomian daerah Jawa Tengah, selain itu jumlah tenaga kerja yang besar dengan produktifitas yang tinggi merupakan salah satu pendorong positif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

#### 3.7.4 Aglomerasi Industri

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji  $t$ ), variabel aglomerasi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, aglomerasi industri terutama industri manufaktur di Indonesia belum mampu menopang pertumbuhan ekonomi. Dengan kenyataan seperti itu maka diketahui bahwa untuk Indonesia yang bukan merupakan negara industri maju, aglomerasi bukan menjadi ukuran yang baik untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini dikarenakan aglomerasi yang ada di Indonesia itu tidaklah banyak dan tidak merata (Mauleny, 2015).

#### 3.7.5 Ekspor

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji  $t$ ), variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, perubahan volume ekspor di Indonesia tidak akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan ekspor yang dilakukan oleh Indonesia didominasi oleh produk-produk *raw material* (bahan mentah) yang tidak memiliki nilai tambah yang

besar. Ekspor produk *raw material* (karet, batu-bara, nikel, aluminium, dan lain-lain) hanya tinggi pada volumenya saja, bukan nilai eksportnya, sehingga kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi juga tidak terlalu besar. Ketidakpastian perekonomian global juga menyebabkan harga komoditas-komoditas global menurun drastis, terutama komoditas *raw material* (minyak mentah, karet, dan batu-bara), sehingga walaupun ekspor meningkat namun pendapatan dari ekspor juga tidak terlalu besar (Aliman dan Purnomo, 2001).

Tidak berpengaruhnya ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia juga disebabkan karena ekspor di Indonesia masih bergantung pada impor sebagai bahan bakunya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lihan (2003) bahwa sebagian besar negara-negara berkembang tidak menunjukkan dukungan empiris bahwa pertumbuhan ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, jika sektor ekspor ini masih bergantung pada input impor maka pengaruhnya terhadap PDRB tidaklah nyata.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Uji validitas pengaruh menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh negatif. Variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Penanaman Modal Asing, aglomerasi industri, dan ekspor.
- b. Hasil nilai konstanta dan koefisien, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Sulawesi Tengah yaitu sebesar 14,1061. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terkait pengaruh investasi, tenaga kerja, ekspor, dan aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi, Sulawesi Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Provinsi dengan pertumbuhan ekonomi terendah adalah Aceh, hal tersebut

menunjukkan bahwa terkait pengaruh investasi, tenaga kerja, ekspor, dan aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi, Aceh lebih rendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah harus mengambil kebijakan untuk mendorong kontribusi sektor-sektor ekonomi baik dari sisi produksi maupun pengeluaran agar pertumbuhan ekonomi daerah meningkat.
- b. Pemerintah daerah juga harus fokus pada kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan. Karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mencerminkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Penulis mengharapkan untuk penelitian-penelitian yang akan datang dapat memasukkan variabel-variabel lain agar penelitian tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa lebih kompleks.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhirman. (2012). Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk, Nilai Ekspor, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005-2010. *Jurnal Ekonomi Manajemen Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji*, Vol.3, No.1.
- Alkadri. (2004). Sumber-sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama 1969-1996. *Jurnal Ekonomi, BPPT*, Vol.9, No.2.
- Anwar, A. (2017). Peran Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Jawa. *Jurnal Economics*, Vol.13, No.1.
- Baltagi, Badi H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons Ltd: Inggris.
- Basuki, A. T. (2019). *Buku Praktikum E-Views Program Studi MM UMY*. Yogyakarta: FEB UMY.
- Hsiao, Cheng. (2014). *Analysis of Panel Data*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kuncoro , M. (2012). *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan?* Jakarta: Salemba Empat.

- Mauleny, A. T. (2015). Aglomerasi, Perubahan Sosial Ekonomi, dan Kebijakan Pembangunan Jakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol.6 No.2, 147-162.
- Mercan, M., & Gocer, I. (2013). The Effect of Financial Development on Economic Growth in BRIC-T Countries: Panel Data Analysis. *Jurnal of Economic and Sosial Studies*, Vol.3, No.1, 199-216.
- Miyasto, & Wicaksono, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi. *Diponegoro Journal of Economics*, Volume 2, Nomor 2, 1-12.
- Omuju, O. (2012). Does Trade Promote Growth in Developing Countries? Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Development and Sustainability*, Vol.1, No.3, 743-753.
- Prasetyo, E. (2011). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), tenaga Kerja dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1985-2009. [Skripsi] FE Universitas Semarrang.
- Pratiwi, T. P. (2014). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Melalui MICE (Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition). *Economices Development Analysis Jurnal*, Vol.3 No.1.
- Shopia, Ayu & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Foreign Direct Invesment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.61, No.3, 20-28.
- Supartoyo, Hendriani, Y., & Tatu, J. (2013). The Economic Growth and The Regional Characteristics: The Case of Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, Vol.16 No.1.
- Sutawijaya, A. (2010). Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.6, No.1, 14-27.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economics Development 12th Edition*. America: United States of America: Pearson.
- Wahyuni, I. A., Sukarsa, M., & Yuliarti, N. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3 No.8.
- Wibisono, Y. (2005). *Metode Statistik*. Yogyakarta: UGM Press.